

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar.

Meski kurikulum yang berlaku di Indonesia terus mengalami perbaikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik, metode yang di pakai guru cenderung tetap yakni metode ceramah. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merespons jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip mengajar diantaranya menggunakan alat bantu mengajar atau alat peraga. Bahwa dalam prinsip mengajar yaitu sebagai guru, diharapkan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa, menggunakan variasi metode mengajar; menggunakan alat bantu mengajar; melibatkan siswa secara aktif; menumbuhkan minat belajar siswa, dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Dalam kaitan dengan kinerja guru tersebut, pada dasarnya lebih terfokus pada perilaku guru di dalam pekerjaannya, demikian pula perihal efektivitas guru adalah sejauhmana kinerja tersebut dapat memberikan pengaruh kepada siswa, khususnya dalam memberikan motivasi untuk belajar. Karena siswa dalam perkembangannya menghadapi berbagai masalah, sangat memerlukan bantuan dari guru terutama dalam memahamai dirinya sendiri sebagai individu yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

Pengarahan dari guru akan membantu siswa untuk berbuat lebih baik dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya, memiliki sikap positif dalam mengaktualisasikan dirinya. Di samping itu dengan motivasi belajar yang tumbuh pada siswa, akan membantu dirinya lebih memahami keberadaannya yang sedang dalam pembelajaran, terutama mengetahui cara-cara belajar yang baik, memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat, memiliki kreativitas sehingga apa yang diprogramkan Pemerintah dewasa ini, yakni dalam peningkatan sumber daya manusia dalam semua aspek kehidupan dapat direalisasikan. Karena tujuan pendidikan yang paling utama adalah untuk membangun di dalam diri siswa suatu motivasi yang diharapkan meningkat, dan terus-menerus semangat dalam belajar. Tentu hal ini diharapkan menjadi kebiasaan dalam melakukan proses belajar selanjutnya. (Prayitno, 2002:4)

Motivasi siswa merupakan salah satu awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Jika guru telah berhasil dalam membangun motivasi siswa untuk belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru itu telah berhasil dalam mengajar. Namun pekerjaan itu tidaklah mudah, karena menumbuhkan motivasi siswa tidaklah hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar tetapi juga mengarahkan serta menjadikan siswa terdorong untuk belajar terus-menerus. Karena motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada siswanya yang menunjang kegiatan ke arah tujuan pembelajaran. (Rohani, 2004:11)

Bertolak dari pemahaman di atas, dapatlah dipahami bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi siswanya secara efektif, karena keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan untuk belajar dari siswa itu sendiri.

Dalam konteks ini terjadilah kontak belajar, di mana kondisi ini akan lebih mengikat siswa untuk menjaga keberadaan program dan partisipasinya dalam pembelajaran, tentu saja posisi guru harus menempatkan dirinya lebih sebagai fasilitator, pendorong, dan pendukung yang mampu menjadikan kegiatan belajar

itu sebagai aktivitas yang produktif dan media untuk berlatih, dalam memecahkan persoalan akademik khususnya, dan persoalan kehidupan pada umumnya.

Hal ini juga terjadi pada pembelajaran Tahun Ajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa pada kelas V di SDN 03 Manunggu permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yaitu rendahnya motivasi belajar yang dicapai siswa, dari 20 siswa terdiri dari: 7 anak (35 %) motivasi belajar yang rendah. Sedangkan selebihnya 13 orang siswa (65%) dalam kategori kurangnya motivasi belajar.

Dari uraian di atas bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Melalui model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan diharapkan pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran dengan tipe bamboo dancing sangat baik untuk diajarkan berkenaan dengan informasi-informasi guna mempelajari materi pada saat proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran tipe bamboo dancing diharapkan terjadinya kesamaan serta pemerataan informasi dan topik yang dipelajari oleh siswa. Model pembelajaran bamboo dancing tentunya sangat bermanfaat dalam pembelajaran di kelas yang lebih bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa bosan kepada siswa.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam suatu judul penelitian : “Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Bamboo dancing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Koperasi di Kelas V SDN 03 Manunggu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam Kelas
2. Rendahnya motivasi belajar siswa

3. Prosentase 20 anak terdapat hanya 7 anak (35 %) motivasi belajar yang rendah. Sedangkan selebihnya 13 orang siswa (65%) dalam kategori kurangnya motivasi belajar.
4. Belum tepatnya metode yang digunakan oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran tipe bamboo dancing dapat Meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi koperasi di Kelas V SDN 03 Manunggu?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Bamboo dancing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Koperasi di Kelas V SDN 03 Manunggu, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuka pertemuan pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 3) Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok besar. Di kelas V terdapat 20 anak, maka tiap kelompok besar terdiri dari 10 orang siswa.
- 4) Pada kelompok besar yang memiliki 10 siswa, kemudian dibagi lagi menjadi dua kelompok. masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa diatur yang saling berhadap-hadapan dengan 5 siswa yang lainnya, dengan posisi berdiri. Pasangan ini disebut dengan pasangan awal.
- 5) Guru membagikan materi yang berbeda-beda kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.
- 6) Usai berdiskusi, 10 orang dari tiap-tiap kelompok besar yang yang berdiri berjajar saling berhadapan itu bergeser mengikuti arah jarum jam. Dengan cara ini tiap-tiap siswa mendapat pasangan baru dan saling berbagi informasi yang berbeda, demikian seterusnya. Pergerakan searah jarum jam baru berhenti ketika siswa kembali ke tempat asalnya. Gerakan saling bergeser dan berbagai informasi inilah menyerupai gerakan pohon bamboo yang menari-nari.
- 7) Hasil kegiatan kelompok besar kemudian dipresentasikan kepada seluruh kelas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi koperasi di Kelas V SDN 03 Mananggu melalui penggunaan model pembelajaran tipe bamboo dancing.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Sekolah

Sebagai bahan pengetahuan yang berarti bagi sekolah dan bagi sekolah lain dalam upaya untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran bambu duncing.

b) Guru

Menambah masukan tentang alternatif pembelajaran sehingga dapat memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesional guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Siswa

Penerapan model pembelajaran tipe bamboo dancing bagi siswa dapat menerima pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi mengikuti mata pelajaran IPS.

d) Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna bila saat mengajar nanti.